



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN ERAN BATU, KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR MELALUI TAMAN BACA

Article history

Received : September 2022

Revised : September 2022

Accepted : September 2022

DOI: [10.35329/sipissangngi.v3i1.3896](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3896)

^{1*}Said Mukharrim Mei Detri, ²Nuristiqamah, ³Juniana, ⁴Herlin, ⁵Limpong Lebok, ⁶Sitti Fatriani, ⁷Darmia, ⁸Juprianto, ⁹Nikodemus, ¹⁰Arham
¹Universitas Al Asyariah Mandar,

*Corresponding author
meidetri01@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Kondisi demikian yang sedang terjadi pada masyarakat sekarang ini. Selama ini selalu ada pernyataan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya baca atau dengan kata lain minat baca rendah. Kualitas membaca Indonesia masih jauh di bawah Negara-negara lain. Program for International Student Assessment (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara anggota riset. Menurut data UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang anak saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Berdasarkan hal ini, upaya peningkatan minat baca masyarakat Indonesia mendorong mahasiswa dalam mewujudkan minat membaca masyarakat terkhususnya pada masyarakat Dusun Eran Batu, Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peningkatan minat baca yang dilaksanakan dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan membuat Taman Baca sederhana yang di dasarkan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah survei lapangan dan Tinakan. Survey lapangan dilakukan dengan mendatangi lokasi, berkoordinasi dengan pemerintah setempat dan warga yang akan ikut terlibat dengan kegiatan program kerja tersebut.

Kata kunci: PUMD, Desa Batetangga



Gambar 1. Penyerahan Bantuan Buku Dari Dinas Pepustakaan Daerah

1. PENDAHULUAN

Sejarah menunjukkan bahwa peradaban manusia yang maju dibangun tidak hanya dengan menggunakan banyak sumber daya alam, tetapi juga dengan membuat orang-orang yang berpengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Kecerdasan yang tinggi menunjukkan kemampuannya untuk berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan tujuan dan cita-cita luhur yang telah ditetapkan oleh para pendiri bangsa dalam Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan bahwa kehidupan bangsa harus dididik.

Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang diutamakan, sebab masalah pendidikan menyangkut kehidupan masa depan bangsa begitu juga pendidikan seumur hidup yang diterapkan atau sering juga pendidikan sepanjang hayat (Waluyo and Desmawati, 2015).

Salah satu pondasi dasar menciptakan SDM Indonesia yang unggul adalah menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di tengah masyarakat. Budaya literasi, khususnya baca-tulis, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis. Di semua negara-negara maju juga memiliki budaya literasi yang tinggi, tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan formalnya saja, melainkan sudah menjadi tradisi atau budaya dalam masyarakatnya.

Literasi menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa, karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diraih dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, bukan dengan menyimak atau mendengarkan. Kemampuan berliterasi masyarakat, khususnya para peserta didik di lembaga pendidikan formal, tentunya berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang diharapkan berujung pada kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengolah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sebuah kemampuan berpikir yang sangat diperlukan di era disrupsi saat ini dengan persoalan budaya literasi yang masih rendah.

Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat bisa muncul karena dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal artinya kemauan yang datang dari diri seseorang, sedangkan eksternal merupakan kemauan yang datang dari luar diri seseorang. Faktor internal yang dimaksud dapat berupa keinginan dan rasa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan seperti datang ke tempat sarana belajar, mencari buku baca, menulis, mencatat dan sebagainya. Sedangkan eksternal kemauan yang dimaksud semua datang dari luar diri seseorang, seperti daya dukung sarana prasarana, serta sumber dan media belajar.

Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Kondisi demikian yang sedang terjadi pada masyarakat sekarang ini. Selama ini selalu ada pernyataan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya baca atau dengan kata lain minat baca rendah. Kualitas membaca Indonesia masih jauh di bawah Negara-negara lain.

Rendahnya minat membaca di Indonesia seperti yang terlihat dari berbagai survei menjadi alasan keprihatinan dan diskusi hangat di antara para penjaga, aktivis profesiensi, dan penonton instruksi (Misriyani dan Mulyono 2019). Seperti yang disampaikan oleh Suara.com pada 21 Februari 2018, bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya satu dari 10.000 atau 0,01persen dan berada pada urutan ke 60 dari total 61 negaradalam penelitian "Most Literate NationsinThe World" yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 (Misriyani and Mulyono, 2019) Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tingggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono,

2001:182). Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, Sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.

2. METODE

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Eran Batu menggunakan Survey dan Tindakan. Menurut Iskandar (2008: 66) Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data populasi tersebut. Kegunaan lainnya dari penelitian survey adalah untuk mengadakan evaluasi.

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN-PUMD UNASMAN ANGKATAN XXXV dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu :

a. Survey Lapangan

Dalam pelaksanaan survei, seluruh tim melaksanakan tahapan berikut ini :

1. Survei lapangan yaitu secara langsung melihat kondisi lokasi yang akan dijadikan sasaran pelaksanaan program pengabdian di Dusun Eran Batu.
2. Koordinasi dengan kepala dusun dan warga setempat untuk menganalisis mengenai kebutuhan yang diperlukan untuk lokasi pengabdian yang mencakup sarana dan prasarana pendukung perencanaan program.
3. Melakukan analisis terhadap kesesuaian dan kelayakan program yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

b. Tindakan

Berdasarkan hasil survei, maka tim membuat perencanaan sebagai dasar melaksanakan kegiatan program tersebut. Perencanaan yang dimaksud meliputi :

Alat dan Bahan ; Bambu, gergaji, paku, atap dari daun rumbia, tali, cat, palu, parang, skop, linggis, kuas cat, meter.

Sumber/Alat Baca: Buku-buku, spanduk motivasi baca.

Cara Kerja : Merancang dan membuat taman baca.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh tim KKN dalam kegiatan tersebut, yaitu:

- 1) Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dalam pembuatan taman baca di Dusun Eran Batu, dengan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan taman baca, serta kelengkapan membaca seperti buku bacaan dan spanduk motivasi membaca.
- 2) Pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh tim KKN bersama warga setempat dalam upaya mewujudkan kelengkapan pendukung di taman baca, yaitu: 1) mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, 2) tahap pembuatan taman baca, 3) melakukan pengecatan, 4) Pemasangan rak buku dan spanduk, 5) penyerahan bantuan buku bacaan dari Dinas Perpustakaan Daerah dan instansi-instansi yang tidak terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman ini memperoleh informasi bukanlah hal yang sulit, namun dalam kenyataannya, minat baca tetap saja rendah. Kecenderungan untuk memperoleh informasi melalui tulisan lebih rendah dibanding secara lisan. Secara langsung dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang gemar dalam membaca, padahal informasi yang diperoleh akan lebih akurat jika dilakukan melalui sebuah tulisan atau bacaan.

Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Orang tua yang menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi pendidikan yang baik. Banyak penelitian yang menunjukkan

anak yang berhasil mencapai prestasi literasi di sekolah biasanya datang dari lingkungan rumah yang menyediakan buku, dan orang tua mempunyai kesempatan untuk membaca dengan anak, serta melihat orang tua dan saudaranya melakukan aktivitas membaca (Bingham and Pennington, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak. Pertama, masih rendahnya kemahiran membaca anak. Kedua, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak harus membaca buku (lebih banyak lebih baik). Ketiga, banyaknya jenis hiburan, permainan dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Keempat, banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu seperti taman rekreasi. Kelima, faktor eksternal, diantaranya berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat yang rendah (Shofaussamawati, 2014).

Perkembangan data yang cepat membuat individu dituntut untuk mengetahui banyak data, sehingga individu dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan yang terjadi di negaranya. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan membaca buku, koran, ataupun artikel. Melalui membaca masyarakat dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasannya menjadi luas dan berkembang.

Kebiasaan masyarakat dalam membaca dapat memberikan seseorang untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memperoleh wawasan yang sangat luas. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan masyarakat.

Menurut Rejeki (2018, 1(2) 45-48) ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat dalam suatu Negara, seperti Indonesia misalnya. Harus kita akui bahwa indeks angka minat baca untuk Negara kita sungguh sangat miris. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan hidup, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar. Untuk kesemua faktor harus mengambil peran terkait minimnya minat baca masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim KKN Angkatan XXXV berlangsung selama 40 hari. Dalam kegiatan ini tim melakukan observasi untuk mengenali situasi lingkungan yang menjadi sasaran PKM. Hasil dari proses observasi yang diperoleh yaitu dipusatkan disalah satu Dusun, yaitu Dusun Eran Batu.

Belum terjangkaunya akses internet di Dusun ini dan rendahnya minat baca, baik dari kalangan dewasa maupun anak-anak sehingga tim merencanakan program peningkatan minat baca dengan membuat taman baca sederhana sebagai penunjang dalam program tersebut yang telah di setujui oleh pemerintah setempat.

Dalam hal ini, Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu layanan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya baca. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat diantaranya menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat angka buta huruf di suatu Negara tersebut.

TBM adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan baik itu bagi seseorang maupun kelompok masyarakat di desa tempat TBM berada dalam rangka upaya peningkatan minat baca dan mewujudkan masyarakat yang berbudaya membaca (Arsyad, 2016).

Penentuan lokasi untuk pelaksanaan program mengacu pada beberapa indikator antara lain: 1) asas kebermanfaatannya bagi masyarakat, 2) mitra program yang dapat bekerjasama, 3) mendukung peningkatan kemampuan masyarakat dalam membaca, 4) memberi fasilitas bagi masyarakat seperti buku bacaan. Tujuan

pelaksanaan program pengabdian selain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi harapannya juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia.

Adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan program ini, sehingga program dapat berjalan dengan baik. Khususnya pemuda setempat yang turut membantu dalam pembuatan taman baca tersebut. Dalam pelaksanaan program mendapat dukungan dari Perpustakaan Daerah yaitu dengan memberikan bantuan buku bacaan serta kami dapat memfasilitasi untuk mendatangkan mobil perpustakaan keliling dan beberapa sumbangan-sumbangan buku dari instansi yang tidak terikat.

Untuk kelanjutan program tersebut, tim KKN bekerjasama dengan pemuda setempat untuk pengelolaan dan perawatan taman baca tersebut, agar program ini terus berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Program kegiatan yang dilaksanakan taman baca adalah upaya membangun minat baca masyarakat. Taman Baca merupakan salah satu layanan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya baca. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat diantaranya menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat angka buta huruf di suatu Negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Pembinaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala." *Journal Lepa-Lepa Open* 1.1: 44-56.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta.
- Rejeki, Sri. (2018). *Indonesia Membaca*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. D.I. Yogyakarta.
- Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara,
- Darmono. 2001. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta Grasindo.
- Bingham, Pennington, 2007. *As Easy as ABC: Facilitating early literacy enrichment experiences*. *Young Exceptional Children* 10.
- Shofaussamawati, 2014. *Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini*. *J. Perpust. Libr.* 2
- Waluyo, Yoga Tri, and Liliek Desmawati. 2015. "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4(1).
- Misriyani, Misriyani, and Sungkowo Edy Mulyono. 2019. "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3(2): 160-72.
- Arsyad, I.G. 2016. *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BP PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Makassar : UNM